

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemberitaan kriminal memiliki daya tarik yang besar bagi masyarakat, bukan karena kesukaan terhadapnya, tetapi karena berkaitan langsung dengan masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan kriminal, sebagai pelanggaran terhadap hukum dan norma sosial, sering kali diangkat dalam media online untuk disajikan kepada publik. Namun, belakangan ini, media online cenderung menyoroti isu-isu kekerasan seksual, seperti pemerkosaan, pelecehan seksual, pembunuhan, dan kejahatan lainnya yang melanggar norma hukum. Dalam pemberitaan kriminal, perempuan sering kali menjadi objek liputan yang, meskipun menjadi korban, kerap kali disalahkan. Kekerasan terhadap perempuan sering kali dianggap sebagai akibat kesalahan mereka, dan pemberitaan yang disajikan seringkali tidak memperhatikan kualitas penulisan, bahasa, gambar, atau sudut pandang yang digunakan, yang dapat memperburuk citra korban.

Jurnalistik, sebagai aktivitas pengumpulan, penulisan, penyuntingan, dan penyebaran informasi melalui berbagai platform media massa, bertujuan memberikan informasi yang

akurat, relevan, dan bermanfaat bagi masyarakat agar dapat membuat keputusan yang tepat. Peliputan berita kriminal, khususnya yang melibatkan perempuan, menjadi perhatian dalam studi jurnalistik, terutama terkait penerapan etika jurnalistik. Etika jurnalistik berfungsi untuk menjaga keseimbangan antara hak publik untuk mengetahui dan hak individu untuk dihormati. Sayangnya, banyak media yang melanggar prinsip etika ini, terutama dalam peliputan sensasional (Kovach, 2014).

Dalam konteks pemberitaan kriminal, media massa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk opini publik dan menyebarkan informasi. Salah satu jenis berita yang sering menjadi sorotan adalah berita kriminal, terutama yang melibatkan perempuan. Peliputan berita kriminal tidak hanya berkaitan dengan penyampaian fakta, tetapi juga melibatkan pertimbangan etika jurnalistik yang harus diperhatikan oleh para jurnalis (McQuail, 2010).

Penerapan kode etik jurnalistik oleh wartawan sangat diperlukan untuk memastikan berita disajikan secara profesional dan etis. Berdasarkan Pasal 7 ayat 2 UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers, wartawan diwajibkan untuk menghormati kode etik jurnalistik sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya. Meskipun demikian, masih banyak

wartawan yang tidak sepenuhnya mematuhi kode etik ini, terutama dalam pemberitaan mengenai kasus kriminal, di mana sering dijumpai penggunaan bahasa yang sensasional, gambar yang tidak disaring, atau narasi yang merugikan korban (Permadi, 2024).

Peran wartawan sangat krusial dalam menyampaikan berita yang bermanfaat bagi masyarakat. Seorang wartawan harus memiliki kemampuan menulis yang baik, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan komunikasi yang efektif. Selain itu, mereka juga harus menjaga integritas dalam pengumpulan dan penyampaian informasi agar berita yang disampaikan tidak hanya akurat, tetapi juga tidak menyesatkan masyarakat (Lubis, 2020).

Etika jurnalistik mencakup berbagai aspek, termasuk keakuratan, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks peliputan berita kriminal terhadap perempuan, jurnalis dihadapkan pada tantangan untuk menyajikan informasi yang tidak hanya informatif tetapi juga sensitif terhadap isu gender. Peliputan yang tidak etis dapat berpotensi memperburuk stigma terhadap perempuan, serta mengabaikan hak-hak mereka sebagai individu (Ward, 2010).

Salah satu isu yang sering muncul dalam peliputan berita kriminal adalah sensationalism, di mana media

cenderung menonjolkan aspek-aspek dramatis dari suatu peristiwa untuk menarik perhatian pembaca. Hal ini dapat mengakibatkan distorsi informasi dan penggambaran yang tidak adil terhadap perempuan yang terlibat dalam kasus kriminal. Dalam konteks ini, analisis etika jurnalistik menjadi sangat relevan untuk mengevaluasi apakah Kompas.TV Madiun telah melakukan peliputan yang berimbang dan tidak bias, serta bagaimana dampaknya terhadap persepsi masyarakat terhadap perempuan. Menurut Croteau dan Hoynes (2006), sensationalism dalam media dapat merusak kepercayaan publik dan menciptakan stereotip yang berbahaya.

Dalam konteks inilah, penelitian ini secara khusus merumuskan masalah mengenai bagaimana penerapan etika jurnalistik dilakukan oleh KompasTV Madiun dalam memberitakan kasus mutilasi perempuan dalam koper di Ngawi. Rumusan masalah yang menjadi fokus utama adalah sejauh mana KompasTV Madiun mengimplementasikan prinsip-prinsip utama etika jurnalistik meliputi akurasi, keberimbangan, perlindungan hak korban, serta pencegahan adanya unsur sadis dan tidak pantas dalam produksi dan penyajian berita kasus tersebut, serta apa saja bentuk ketidaksesuaian atau pelanggaran yang mungkin ditemukan

dalam pemberitaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik etika jurnalistik di ranah pemberitaan kriminal berat dan menjadi bahan evaluasi serta referensi dalam peningkatan profesionalisme jurnalis di level lokal maupun nasional.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Analisis penerapan etika jurnalistik pada kasus pemberitaan mutilasi perempuan dalam koper di ngawi pada media Kompas TV Madiun”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dirumuskan bagaimana analisis penerapan etika jurnalistik pada kasus pemberitaan mutilasi perempuan dalam koper di ngawi pada media Kompas TV Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan etika jurnalistik pada kasus berita mutilasi perempuan dalam koper di ngawi pada media Kompas TV Madiun.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi yang positif dalam pemahaman tentang penerapan kode etik jurnalistik untuk meningkatkan kualitas peliputan berita kriminal yang melibatkan perempuan. Dengan menganalisis praktik yang ada, media dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk memastikan informasi yang disajikan akurat, bertanggung jawab, dan dapat dijadikan referensi dalam pendidikan serta pelatihan jurnalis, terutama dalam memahami pentingnya etika dalam meliput berita kriminal yang melibatkan perempuan.

1.1.1 Manfaat teoritis

1. Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori jurnalistik, khususnya dalam konteks etika peliputan berita kriminal yang melibatkan perempuan, dengan mengidentifikasi standar etika yang seharusnya diterapkan.
2. Menyediakan analisis mendalam tentang praktik peliputan berita kriminal, yang dapat memperkaya literatur akademik mengenai fenomena ini dan dampaknya terhadap masyarakat.

1.1.2 Manfaat praktis

1. Untuk diri sendiri

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman yang

mendalam, yang dapat berfungsi sebagai alat untuk memahami berbagai jenis pendidikan serta sebagai bekal saat penelitian.

2. Untuk penulis lain

Memberikan inspirasi dan dorongan bagi peneliti lainnya, terutama mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan ide-ide yang diajukan oleh peneliti.

3. Untuk jurnalis

Memberikan panduan praktis bagi jurnalis mengenai bagaimana meliput berita kriminal dengan mempertimbangkan etika dan sensitivitas terhadap perempuan, untuk menghindari sensasionalisme.

4. Untuk Media

Mendorong media untuk meningkatkan kualitas peliputan berita kriminal dengan cara yang lebih bertanggung jawab dan adil, yang pada gilirannya dapat memperbaiki citra media di mata publik